

**STUDI TENTANG BATIK DI PAOMAN ART
INDRAMAYU JAWA BARAT**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**STUDI TENTANG BATIK DI PAOMAN ART
INDRAMAYU JAWA BARAT**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**STUDI TENTANG BATIK DI PAOMAN ART
INDRAMAYU JAWA BARAT**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**STUDI TENTANG BATIK DI PAOMAN ART
INDRAMAYU JAWA BARAT**



**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Kriya Seni
2007**

Tugas Akhir ini telah diterima Tim Pengaji Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 24 Januari 2007



Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M. Hum.
Pembimbing I/Anggota



Drs. Purwito
Pembimbing II/Anggota



Drs. I Made Sukanadi, M. Hum.
Cognate/Anggota



Drs. Rispu, M. Sn.
Ketua Program Studi Kriya Seni/Anggota



Drs. Sunarto, M. Hum.
Ketua Jurusan Kriya/Ketua/Anggota

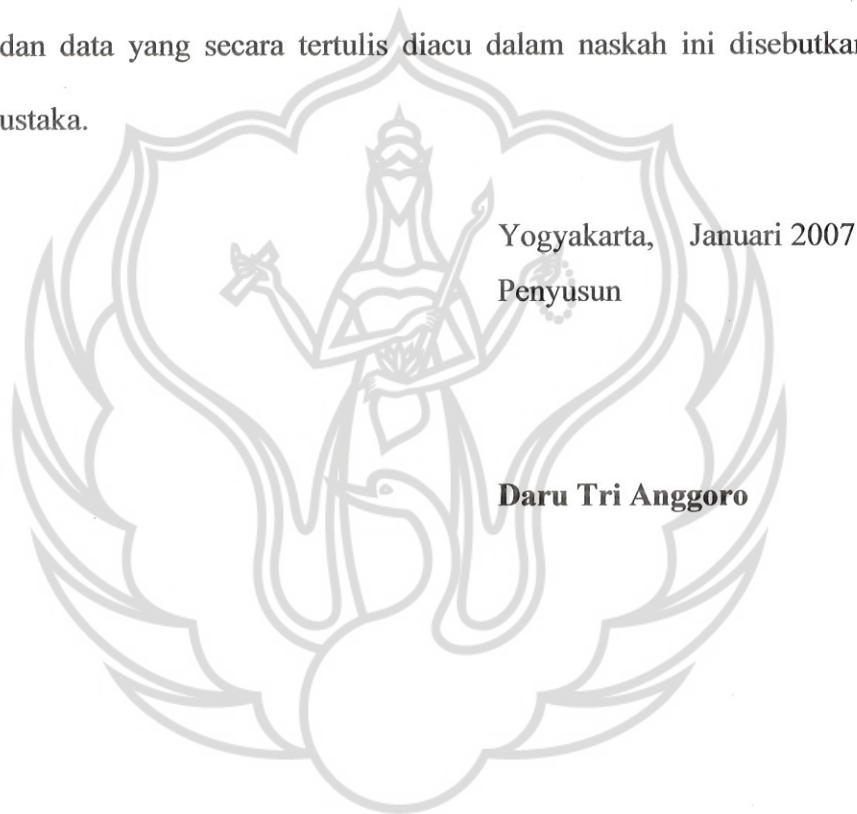
Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP. 130521245

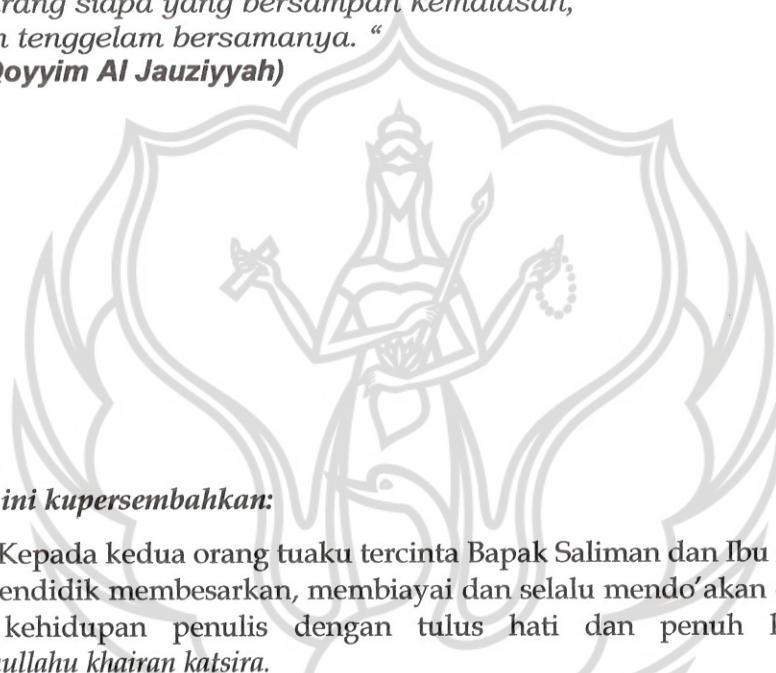
PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini sudah terdapat karya yang menulis tentang batik Indramayu, karena dipandang sudah ada perubahan yang signifikan maka penulisan ini mengambil judul Study tentang Batik di Perusahaan Batik Paoman Art Indramayu Jawa Barat., dan data yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.



HALAMAN PERSEMBAHAN

*“ Hari-hari adalah lembaran baru
untuk goresan amal perbuatan.
Jadikanlah hari-harimu
sarar dengan amalan yang terbaik.
Kesempatan akan segera lenyap
secepat perjalanan awan, dan
Menunda-nunda pekerjaan tanda orang yang merugi,
dan barang siapa yang bersampan kemalasan,
ia akan tenggelam bersamanya. ”
(Ibnu Qoyyim Al Jauziyyah)*



Skripsi ini kupersembahkan:

Kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak Saliman dan Ibu Sudjilah, yang telah mendidik membesarkan, membayai dan selalu mendo'akan dalam *tahajjud* untuk kehidupan penulis dengan tulus hati dan penuh kasih sayang. *Jazakumullahu khairan katsira.*

Kepada kakak-kakakku mas Indra Gunawan dan mbak Melvi S., mas Hendra Gunawan dan mbak Lisa Nugraheni, adikku Indriana tersayang dan keponakan-keponakan yang lucu-lucu: Isar, Ikhsan, Jihan dan Mufidah (semoga jadi anak yang shaleh dan shalihah). Penulis amat berterima kasih atas semua pengorbanan dan motivasi untuk menyelesaikan pendidikan ini.

Terima kasih atas semua bantuan yang diberikan semoga menjadi amal kebaikan, semoga semuanya mendapat balasan yang terbaik dan terindah dari Allah yang *Maharahman* dan *Maharahim*. Teriring do'a semoga keluarga kami jadi keluarga yang *sakinah, mawaddah, warrohmah*, kuat iman, sehat badan, rukun dengan sesama, manfaat dan bahagia dunia akhirat. *Amin.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah Subhanahu wata'ala penggenggam setiap kejadian, pengangkat setiap kemulian dan penyempurna setiap kebahagiaan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan pada Nabiyullah Muhammad SAW., pada keluarga beliau, para sahabat dan para seluruh ummat yang selalu istiqomah.

Atas ijin Allah penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul Studi Batik tentang di Paoman Art Indramayu Jawa Barat. Skripsi ini merupakan syarat untuk menempuh jenjang S-1 Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta., dalam penyelesaian laporan ini tidak terlepas dari beberapa pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA. Ph. D., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Sunarto, M. Hum., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Rispu, M. Sn., Ketua Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M. Hum., Pembimbing I, dan sekaligus dosen wali terima kasih atas kesabaran dalam membimbing penulis selama ini.

6. Drs. Purwito, Pembimbing II, yang telah membimbing atas saran dan kritiknya yang banyak membuka wawasan penulis.
7. Drs. I Made Sukanadi, atas segala masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Bapak, Ibu, Kakak dan Adik, yang telah mencerahkan kasih sayangnya, dukungan, tiada henti mendidik, dan selalu mendo'akan dalam *tahajjud* untuk kehidupan penulis. Semoga Allah memberikan balasan yang terindah dunia dan akherat. Amin
9. Seluruh Dosen dan karyawan di Jurusan Kriya serta seluruh karyawan AKMAWA Fakultas Seni Rupa, Staf dan karyawan UPT. Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Hj. Siti Ruminah Sudiyono, karyawan dan perajin perusahaan batik Paoman Art Indramayu., terima kasih atas ijinnya dan data-data yang penulis butuhkan .
11. Dewan Kerajinan Nasional Daerah Indramayu dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Indramayu, atas segala bantuan dan masukan yang diberikan.
12. Dan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dengan tulus dan ikhlas yang tidak mungkin disebutkan namanya satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, besar harapan penulis kepada semua pihak untuk bisa memberikan kritik dan saran.

Jazakumullahu kahiran katsira.

Yogyakarta, Januari 2007

Daru Tri Anggoro

DAFTAR ISI

Halaman Judul	ii
Halaman Pengesahan Hasil Ujian Skripsi	iii
Halaman Pernyataan Keaslian	iv
Halaman Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xix
Intisari	xx

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Metode Penelitian	8
1. Metode Pendekatan	9
2. Populasi dan Sampel	10
3. Metode Pengumpulan Data	11
4. Metode Analisis Data	13
5. Alat-alat yang Digunakan	14

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka	16
B. Landasan Teori	18
1. Tinjauan tentang Batik	18
2. Tinjauan tentang Motif	26
3. Teknik Pembutuan Batik	107
4. Tinjauan tentang Bahan	115

BAB III. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data	123
B. Analisis Data	200

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan	207
B. Saran	209

DAFTAR PUSTAKA

GLOSARIUM

LAMPIRAN

Daftar Tabel

Tabel		Halaman
1.	Macam-macam Canting Batik Tulis	109
2.	Tingkat Pendidikan Karyawan	132



Daftar Gambar

Gambar	Halaman
1. Motif Naga	28
2. Motif Burung Funiks	28
3. Motif Lokcan	29
4. Motif Swastika	29
5. Motif Jati Rombeng	30
6. Motif Burung Hong	30
7. Motif Banji	31
8. Motif Banji Tepak	31
9. Motif Pacar Cina	32
10. Motif Ikan Petek	32
11. Motif Pintu Raja	34
12. Motif Kembang Kapas	34
13. Motif Sawat Riweh	35
14. Motif Sejuring	35
15. Motif Angin-angin Rante	36
16. Motif Kawung	37
17. Motif Kawung Sogok	38
18. Motif Dan Liris	38
19. Motif Perang Teja	39
20. Motif Tiga Negeri	39
21. Motif Sawat Penganten	40
22. Motif Jae Sarempang	40
23. Motif Rama	41
24. Motif Sawat Biskuit	41
25. Motif Serempang Kandang	42
26. Motif Lasem Urang	42
27. Motif Jenderal Pesta	44

28. Motif Gulden	44
29. Motif Buketan	45
30. Motif Perang Wenang	45
31. Motif Merak Ngibing	46
32. Motif Obar-abir	47
33. Motif Iwak Etong	50
34. Motif Kapal Kandas	50
35. Motif Sawat Gunting	51
36. Motif Teratai	51
37. Motif Srintil	52
38. Motif Kembang Kol	52
39. Motif Sekar Niem	53
40. Motif Kembang Pete	53
41. Motif Kereta Kencana	54
42. Motif Ayam Alas	54
43. Motif Cendrawasih	55
44. Motif Sisik	55
45. Motif Kembang Betah	56
46. Motif Pentil Kuista	56
47. Motif Puyong	57
48. Motif Sawat Pentil Kuista	57
49. Motif Sunggingan Manuk Tetingkring	58
50. Motif Srikit	58
51. Motif Rajeg Wesi	59
52. Motif Kembang Suket	59
53. Motif Kembang Gunda	60
54. Motif Manuk Drawes	60
55. Motif Sawat Riwog	61
56. Motif Gorda	61
57. Motif Teluki	62
58. Motif Bokong Semar	62

59. Motif Ganggeng	63
60. Motif Tangga Istana	65
61. Motif Matahari	65
62. Motif Tapak Rante	66
63. Motif Tambal Sewu	66
64. Motif Tanjung Gunung	67
65. Motif Kentang	67
66. Motif Lengkong	68
67. Motif Siled	68
68. Motif Banji Buket	69
69. Motif Banji Gulden	70
70. Motif Banji Kiok	70
71. Motif Banji Kunci	71
72. Motif Banji Kunci Penyu	71
73. Motif Banji Kunci Polos	72
74. Motif Banji Tulen	72
75. Motif Ganggeng Pentil	73
76. Motif Ganggamina	74
77. Motif Bunga Setaman	75
78. Motif Bunga Ceplok	75
79. Motif Hujan Gerimis	76
80. Motif Liris Sente	77
81. Motif Blorong	77
82. Motif Kembang Jekeng	78
83. Motif Kembang Pacing	79
84. Motif Sasirangan	79
85. Motif Kembang Pare	80
86. Motif Kembang Karang	80
87. Motif Melati Segagang	81
88. Motif Kembang Gempol	81
89. Motif Kembang Jati	82

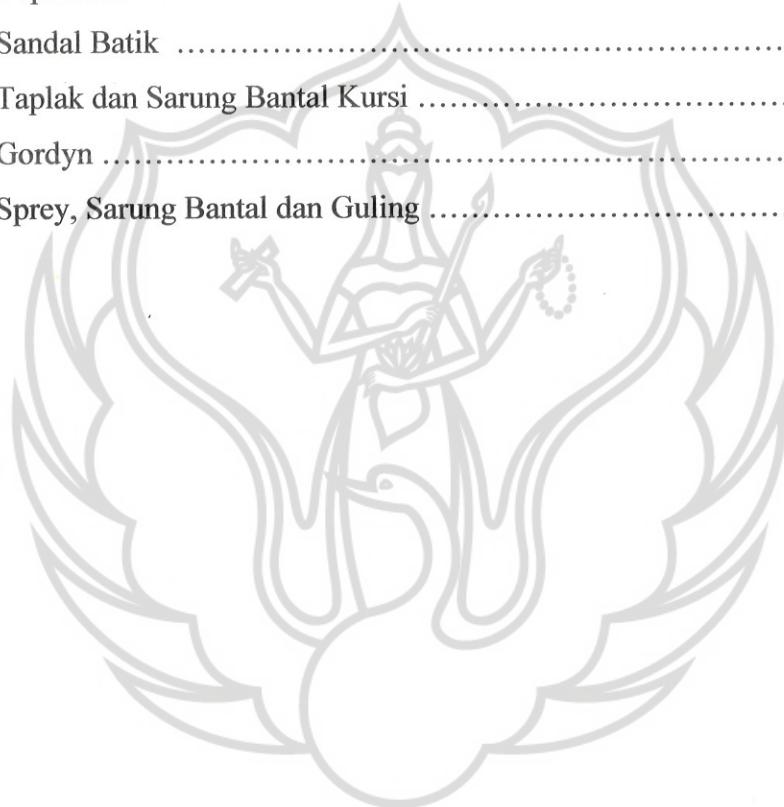
90. Motif Jati Tumbang	82
91. Motif Karang Anggrek	83
92. Motif Karang Laut Berantai	83
93. Motif Kembang Asem	84
94. Motif Kembang Duwet	84
95. Motif Pucuk Danas	85
96. Motif Kaca Piring	85
97. Motif Tapak Dara	86
98. Motif Blenggi Gapura	86
99. Motif Mega Guntur	87
100. Motif Gelatik Mas	87
101. Motif Sarempang Bambu	88
102. Motif Merak Kipas	88
103. Motif Burung Sriti Kecil	89
104. Motif Srintil Ayam	89
105. Motif Ling-ling Tangkai	90
106. Motif Puyong Ukel	90
107. Motif Kembang Teratai dan Kupu-kupu	91
108. Motif Burung Funiks dan Merak	91
109. Motif Jeruk Mu'in	92
110. Motif Juana	92
111. Motif Manuk Ling-ling	93
112. Motif Maskotan	93
113. Motif Manuk Cuwiri	94
114. Motif Mahkota Burung Funiks	94
115. Motif Burung Blibis	95
116. Motif Slompret	95
117. Motif Kerang-kerangan	96
118. Motif Kliwed	96
119. Motif Sawat Bulu Ayam	97
120. Motif Bulu Merak	97

121.	Motif Gentong Kosong	98
122.	Motif Tapak Kebo	98
123.	Motif Sawat Layangan	99
124.	Motif Liong	99
125.	Motif Merak	100
126.	Motif Kapal Sanggat	100
127.	Motif Kapal Karem	101
128.	Motif Buketan Kombinasi	102
129.	Motif Srikit Mendung	103
130.	Motif Kluwungan	103
131.	Motif Tumpal Dlorong Klebet	104
132.	Motif Tumpal Pasung	104
133.	Motif Tumpal Rucuk	105
134.	Motif Tumpal Pasung Gerigi	105
135.	Motif Tumpal Mainang	106
136.	Cap atau Canting Cap	111
137.	Jalannya Cap Batik Sistem Tubruk	113
138.	Jalannya Cap Batik Sistem <i>Ondo-ende</i> 1	113
139.	Jalannya Cap Batik Sistem <i>Ondo-ende</i> 2	113
140.	Jalannya Cap Batik Sistem Parang (miring)	114
141.	Jalannya Cap Batik Sistem Berputar (<i>mubeng</i>)	114
142.	Jalannya Cap Batik Sistem <i>Mlampah Bareng</i>	114
143.	Perusahaan Batik Paoman Art Indramayu	123
144.	Struktur Organisasi Perusahaan Batik Paoman Art Indramayu.....	127
145.	Motif Banji Buket	136
146.	Motif Banji Tepak	136
147.	Motif Swastika	137
148.	Motif Ganggeng	137
149.	Motif Tangga Istana	138
150.	Motif Kembang Kapas	138
151.	Motif Sejuring	139

152.	Motif Kawung Sogok	139
153.	Motif Kembang Tanjung Gunung	140
154.	Motif Tiga Negeri	140
155.	Motif Obar-abir	141
156.	Motif Teratai	141
157.	Motif Srintil	142
158.	Motif Sasirangan	142
159.	Motif Sawat Penganten	143
160.	Motif Sekar Niem	143
161.	Motif Kembang Asem	144
162.	Motif Ayam Alas	144
163.	Motif Iwak Etong	145
164.	Motif Merak Ngibing	145
165.	Motif Serempang Bambu	146
166.	Motif Naga	146
167.	Motif Cendrawasih	147
168.	Motif Jati Rombeng	147
169.	Motif Kereta Kencana	148
170.	Motif Sisik	148
171.	Motif Lasem Urang	149
172.	Motif Manuk Bengkuk	149
173.	Motif Pentil Kuista	150
174.	Motif Sunggingan Manuk Tetingkring	150
175.	Motif Ikan Petek	151
176.	Motif Rajeg Wesi	151
177.	Motif Puyong Ukel	152
178.	Motif Jae Sarempang	152
179.	Motif Manuk Drawes	153
180.	Motif Jeruk Mu'in	153
181.	Motif Gorda	154
182.	Motif Juana.....	154

183.	Motif Teluki	155
184.	Motif Kembang Suket	155
185.	Motif Lokcan	156
186.	Motif Pacar Cina	156
187.	Motif Serempang Kandang	157
188.	Motif Tumpal Dlorong Klebet	157
189.	Motif Kapal Kandas	158
190.	Motif Jenderal Pesta	158
191.	Motif Sawat Pentil Kuista	159
192.	Motif Rama	159
193.	Motif Sawat Riwog	160
194.	Motif Sawat Biskuit	160
195.	Motif Bulu Merak	161
196.	Motif Sawat Layangan	161
197.	Motif Liong	162
198.	<i>Complongan</i>	168
199.	Proses Pelekatan Lilin Batik pada Mori	171
200.	Proses Mengecap pada Mori	174
201.	Proses Mewarna Kain Batik	175
202.	Proses <i>Melorod</i> atau Menghilangkan Lilin Batik	176
203.	Gallery Batik Paoman Art Indramayu	177
204.	Kemeja Batik Pria Motif Merak Ngibing	178
205.	Kemeja Batik Pria Motif Kembang Gunda	179
206.	Kebaya Motif Serempang Bambu dan Sasirangan	180
207.	Kebaya Motif Kapal Kandas	181
208.	Kebaya Motif Liong	182
209.	Sarung Penganten Motif Ganggang	183
210.	Sarung Penganten Motif Sawat Riwog	184
211.	Bahan Kain Motif Kembang Asem	185
212.	Bahan Kain Motif Ikan Petek dan Sekar Niem	186
213.	Bahan Kain Panjang Motif Kembang Gunda	187

214.	Mukena	188
215.	Jilbab	189
216.	Blangkon	190
217.	Sajadah	191
218.	Selendang Motif Sisik	192
219.	Selendang Motif Obar-abir	193
220.	Syal	194
221.	Topi Batik	195
222.	Sandal Batik	196
223.	Taplak dan Sarung Bantal Kursi	197
224.	Gordyn	198
225.	Sprey, Sarung Bantal dan Guling	199



Daftar Lampiran

Check List.

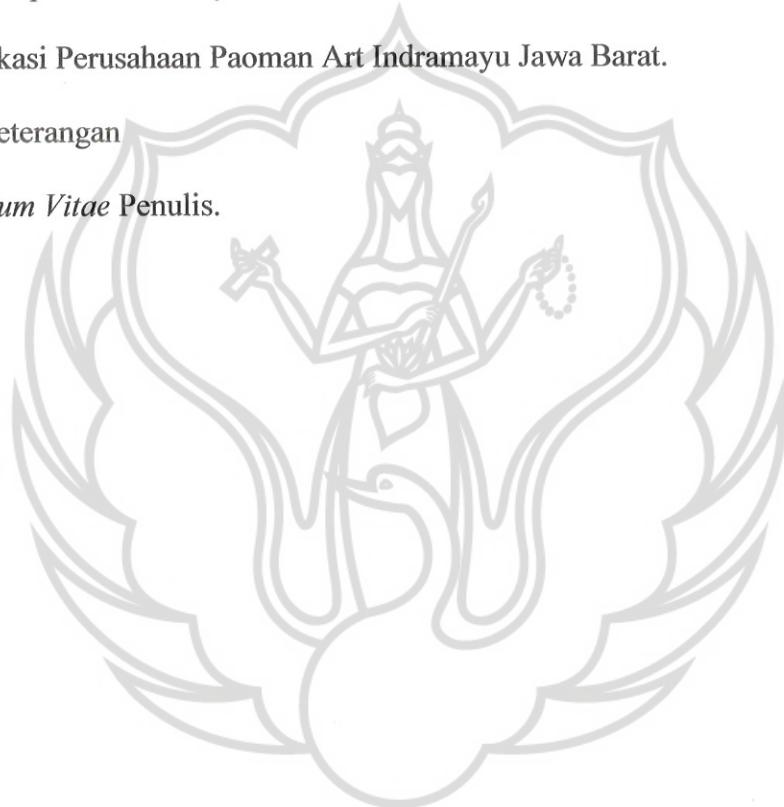
Daftar Pertanyaan.

Peta Kabupaten Indramayu Jawa Barat.

Peta Lokasi Perusahaan Paoman Art Indramayu Jawa Barat.

Surat Keterangan

Curriculum Vitae Penulis.



INTISARI

Perusahaan batik Paoman Art Indramayu Jawa Barat, yang didirikan oleh Siti Ruminah Sudiyono pada tahun 1982. yang berlokasi di Jalan Siliwangi nomor 315 kelurahan Paoman, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu., ada pelbagai permasalahan untuk lebih mengenal tentang perusahaan batik Paoman Art yaitu tentang motif-motif batik, bahan-bahan kain yang digunakan, teknik yang digunakan dalam proses penggerjaan batik dan produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan batik Paoman Art Indramayu Jawa Barat.

Dalam metode penelitian untuk menjawab semua permasalahan digunakan metode pendekatan alamiah yang tanpa ada campur tangan dari peneliti dengan mengamali secara langsung dengan wawancara dan dokumentasi. Dari populasi produk yang dihasilkan diambil sampel produk seperti: jenis busana, jenis aksesoris, dan jenis perabot dan dalam pengambilan kesimpulan menggunakan analisis data kualitatif agar sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kerajinan batik ini merupakan budaya tradisi masyarakat Indramayu yang sudah turun-temurun. Perusahaan batik Paoman Art adalah salah satu perusahaan yang melestarikan batik tradisional Indramayu, yang membedakan dalam proses penggerjaan dengan daerah lain adalah ketika membuat kain batik tradisional atau biasa disebut dengan batik *alus* yaitu menggunakan *complongan* alat yang merupakan ciri khas daerah Indramayu.

Kata kunci: Batik, Paoman Art

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia memiliki tanah air yang melimpah kekayaannya, baik kekayaan sumber daya alam, dan kekayaan yang tidak dimiliki oleh bangsa lain yaitu berupa peninggalan kebudayaan yang setiap daerah mempunyai ciri khas masing-masing. Inilah bukti keanekaragaman yang menjadikan potensi bagi tergalinya kreatifitas masyarakat untuk bisa mempertahankan dan mengembangkannya.

Dalam kehidupannya penduduk bangsa ini menyesuaikan dengan irama alam dalam hal ini musim. Baik pada musim kemarau atau musim penghujan, saat angin kencang atau lemah, penduduk tetap melakukan pekerjaan sesuai dengan musim. Seperti pendapat dari Hasanudin menyebutkan bahwa:

Kegiatan hidup mereka silih berganti dari bertani, membuat kerajinan, bertukang, mencari ikan, hingga berdagang. Kegitan lainnya mereka sesuaikan pula dengan perubahan musim sehingga banyak sekali potensi Indonesia yang perlu digali untuk pemanfaatan kesejahteraan.¹

Pada hakekatnya manusia dan kebudayaan merupakan dua unsur yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan, dimana manusia menetap dan berinteraksi dengan alam sekitar maka disitulah manusia membentuk sebuah kebudayaan tertentu. Dengan demikian sudah selayaknya kita untuk saling

¹ Hasanudin, *Batik Pesisiran: Melacak Pengaruh Etos Dagang Santri pada Ragam Hias* (Bandung: Kiblat Buku Utama, 2001), p. 9

menjaga dan memanfaatkan segala potensi sumber daya manusia dan potensi sumber daya alam untuk mewujudkan peradaban. Salah satu dari sekian kekayaan hasil kebudayaan tersebut berupa benda-benda seni yang syarat dengan unsur-unsur seni hias salah satu elemen hasil kebudayaan manusia tersebut adalah seni kerajinan batik yang mempunyai *historis* tersendiri baik dari segi pembuatan motif dan fungsi dari kain batik yang dihasilkan. Menurut Sewan Susanto dalam buku Seni Kerajinan Batik Indonesia:

Seni batik merupakan keahlian turun-temurun yang sejak mulai tumbuh merupakan salah satu sumber kehidupan yang memberikan lapangan kerja yang cukup luas bagi masyarakat. Seni batik merupakan penyaluran kreasi yang mempunyai arti tersendiri kadang-kadang dihubungkan dengan tradisi, kepercayaan dan sumber-sumber kehidupan yang berkembang di masyarakat.²

Seni kerajinan batik sebagai kekayaan warisan budaya bangsa yang harus ada usaha untuk melestarikannya, salah satunya yaitu dengan memahami batik sebagai bagian budaya nasional yang masih potensial untuk dikembangkan. Bahkan sampai saat ini masih menjadi suatu usaha industri yang berkembang di masyarakat kegiatan tersebut berjalan sebagai sumber penghasilan dan juga sebagai sarana penyaluran ekspresi bagi sekelompok masyarakat. Menurut pendapat Hasanudin menyebutkan tentang batik sebagai berikut:

Batik merupakan salah satu produk budaya bangsa Indonesia. Dalam perkembangannya, batik mengalami perkembangan corak, teknik, proses, dan fungsi akibat perjalanan masa dan sentuhan berbagai budaya lain. Batik dibangun dengan pandangan dasar artistik yang berkembang sesuai dengan tuntutan zaman.³

² Sewan Susanto, *Seni Kerajinan Batik Indonesia* (Yogyakarta: Balai Penelitian dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian, 1973), p. 15

³ Hasanudin, *Loc. Cit.*

Salah satu usaha untuk melestarikan budaya daerah sebagai bagian dari budaya bangsa adalah dengan memahaminya. Batik sebagai bagian budaya bangsa sebagai identitas budaya Indonesia dan sampai saat ini masih menjadi suatu industri yang berkembang di masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa batik mempunyai nilai *estetis* dan berfungsi sebagai sarana pengembangan sosial dan ekonomi.

Salah satu dari daerah pembatikan pesisiran adalah Indramayu yang berdekatan dengan kawasan daerah pembatikan Cirebon, disebutkan bahwa

Daerah pembatikan yang terdapat pada jalur pesisir utara Jawa, dari barat ke timur meliputi kota pembatikan Indramayu, Cirebon, Tegal, Pekalongan, Juana, Rembang, Lasem, Tuban, Sidoharjo, dan daerah madura, seperti: Tanjungbumi, Sampang dan Sumenep. Di daerah-daerah tersebut terdapat masyarakat perajin batik yang cukup banyak muncul wirausaha yang menonjol yang dapat memotivasi pertumbuhan pembatikan untuk aktivitas perdagangan, baik perdagangan dalam ataupun luar negeri.⁴

Kabupaten Indramayu terletak pada $107^{\circ} 51'$ $108^{\circ} 36'$ Bujur Timur dan $6^{\circ} 15'$ - $6^{\circ} 40'$ Lintang selatan. Batas wilayah kabupaten Indramayu sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Subang, sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Cirebon dan Laut Jawa serta sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Majalengka, Sumedang, dan Cirebon. Luas wilayah Kabupaten Indramayu 204.011 Ha, yang didalamnya terdapat areal sawah seluas 118.513 Ha, areal tambak dan kolam seluas 16.239 Ha, areal perkebunan seluas 6.058 Ha serta areal hutan seluas 34.307 Ha. Dengan panjang pantai 114 Km yang membentang sepanjang Pantai Utara antara Cirebon

⁴ Biranul Anas dkk, *Indonesia Indah Buku Ke-8: Batik* (Jakarta: Yayasan Harapan Kita, 1997), p. 95

dan Subang, dimana sejauh 4 mil dari pantai merupakan kewenangan Kabupaten (sesuai dengan Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999).⁵

Daerah yang secara geografis terletak di sebelah utara dan berdampingan dengan wilayah Cirebon di sepanjang jalur pantai utara dan bahkan menjadi salah satu wilayah kabupaten yang termasuk kedalam karisidenan Cirebon ini sudah barang tentu baik dalam tata kehidupan tidak jauh beda dengan daerah Cirebon. Tata nilai masyarakat dan identitas kulturnya juga lebih banyak memiliki persamaan dengan daerah Cirebon, termasuk bahasa sehari-hari yang dipergunakan yaitu *Dermayon Cerbon* yang menjadi alat komunikasi dan sarana pergaulan antar masyarakatnya. Perbedaan antara budaya Indramayu dan Cirebon adalah kalau masyarakat di Cirebon sangat terpengaruh oleh kebudayaan kraton sementara di Indramayu tidak begitu terpengaruh oleh kultur keraton sehingga nilai kultur di Indramayu masyarakatnya cenderung mudah untuk mengalami perubahan dan masyarakat sudah terbiasa dengan perubahan. Seperti diungkapkan Koko Sundari dan Yusmawanti sebagai berikut:

Daerah Indramayu sejak dahulu tidak begitu terpengaruh oleh kultur keraton sentris seperti halnya Cirebon, Solo dan Yogyakarta. Dengan demikian tata nilai kerakyatan berikut seni budaya rakyatnya cenderung lebih dominan bila dibandingkan dengan wilayah Cirebon yang setidaknya pernah terpengaruh kuat kultur keraton sentris.⁶

Daerah pembatikan di Indramayu terletak pada dua wilayah kecamatan, kecamatan Indramayu adalah di desa Paoman dan Pabelan Udik sedangkan di kecamatan Sindang adalah di desa Penganjang, desa Babadan dan desa Terusan

⁵ Pemkab Indramayu, *Statistik Data dan Informasi*, (Indramayu: Pemerintah Kabupaten Indramayu, 2006), p. 3

⁶ Koko Sondari dan Yusmawati, *Album Seni Budaya: Batik Pesisir*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2000), p. 12

semua saling berdekatan sehingga disebut dengan sentra kerajinan batik. Yang menjadi ciri dari seni kerajinan batik Indramayu menurut Nian S. Djumena adalah “Batik Cirebon dikenal dengan coraknya yang sangat bervariasi, dari yang kuat, dan tegas sampai yang kecil dan halus. Dan batik garut dikenal dengan warna lembut *gumading* yang manis, dan batik Indramayu dengan *cocohan* yang khas.”⁷

Salah satu desa sentra batik di Indramayu adalah Paoman. Teknik penbatikan yang dipakai adalah tulis dan produknya kebanyakan jarit dan sarung. Batik Indramayu umumnya gelap (tua) dan terang (putih). Indramayu termasuk daerah panas (pesisir), sehingga keadaan malam bisa tetap liat dan tidak remuk. Karena itu, susunan latar belakang kain putih batik Indramayu cukup baik.

Motif batik Indramayu disusun sangat dinamis, ritmis dan gaya perpaduan dengan motif berbagai pengaruh diantaranya adalah pengaruh dari Cina. Ciri yang menonjol pada batik Indramayu adalah langgam *flora* dan *fauna* yang diungkap secara datar, banyak bentuk lengkung dan garis yang meruncing (*ririan*), berlatar putih dan warna gelap, dan banyak titik yang dibuat dengan teknik *cocohan* jarum, serta bentuk *isen-isen* (*sawut*) yang berbentuk pendek dan terkesan kaku.⁸

Salah satu perusahaan di desa Paoman Indramayu Jawa Barat, yang mengembangkan dan melestarikan batik tradisional khas Indramayu adalah terletak di Jalan Siliwangi No 315 Kelurahan Paoman, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, yang bernama perusahaan batik Paoman Art. pendirinya adalah Siti Ruminah Sudiyono pada tahun 1982. Kecintaan terhadap hasil karya batik tradisional dan kepedualian terhadap nasib para pembatik di

⁷ Nian S. Djumena, *Batik dan Mitra: Batik and its Kind*, (Jakarta: Djambatan, 1990), p. 25

⁸ Hasanudin, *Op. Cit.*, pp. 156-157

Indramayu khususnya di Paoaman diawali sebagai pengumpul kain batik dari lingkungan rumahnya pada tahun 1972. dengan semakin banyaknya peminat terhadap batik tradisional Indramayu kemudian tahun 1982 sudah mulai memproduksi kain batik tradisional Indramayu dan mulai mengembangkan usahanya sampai sekarang. Dari menggunakan motif, pewarnaan tradisional sampai pada pengembangan motif juga pewarnaan.

Hasil dari produksi yang awalnya hanya berupa kain, sudah dikembangkan menjadi aneka ragam bentuk mulai bahan dan barang jadi yang beraneragam mulai dari busana, aksesoris dan perabot yang semua bermotif ciri khas Indramayu dan menggunakan motif-motif kreasi baru. Dengan penelitian ini. Peneliti bermaksud untuk mengenal lebih dekat tentang perusahaan batik Paoman Art. Mulai dari pemilihan bahan kain, penggunaan motif, proses produksi, dan hasil produksi yang sudah tertulis dalam rumusan masalah dalam penelitian ini sehingga menambah wawasan dan khasanah budaya yang ada sebagai karya anak bangsa yang ikut peduli dengan pelastarian dan pengembangan hasil budaya dan khususnya batik di Indramayu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas serta banyaknya produk dengan motif batik untuk memenuhi kebutuhan akan sandang dan kebutuhan lain yang ada di perusahaan batik Paoman Art Indramayu Jawa Barat, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apa latar belakang berdirinya perusahaan batik Paoman Art di Indramayu Jawa Barat ?
2. Motif-motif apa saja yang diterapkan di perusahaan batik Paoman Art Indramayu Jawa Barat ?
3. Bahan kain apa sajakah yang digunakan di perusahaan batik Paoman Art Indramayu Jawa Barat ?
4. Bagaimana teknik penerapan dan proses penggerjaan batik di Perusahaan Paoman Art Indramayu Jawa Barat ?
5. Produk apa saja yang dihasilkan di perusahaan batik Paoman Art Indramayu Jawa Barat ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya perusahaan batik Paoman Art Indramayu Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui tentang motif-motif, teknik, bahan, dan jenis produksi di Perusahaan batik Paoman Art Indramayu Jawa Barat.

3. Untuk mengetahui secara langsung proses pembuatan atau produksi di perusahaan batik Paoman Art Indramayu Jawa Barat.
4. Sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Dengan dilakukan penelitian ini dapat lebih memperkenalkan motif batik Indramayu khususnya yang diterapkan di perusahaan batik Paoman Art.
2. Diharapkan hasil penelitian bagi ilmu pengetahuan terutama pada penulis, seniman, pecinta batik, dan Masyarakat pada umumnya.
3. Dengan penelitian ini menambah ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya dapat dikembangkan di dalam seni kriya tekstil.
4. Bagi penulis menambah perbendaharaan dan pengetahuan tentang produk batik serta mampu berfikir kritis dan tanggap terhadap permasalahan yang erat kaitannya dengan ilmu pengetahuan.

E. Metode Penelitian

Didalam penelitian ilmiah, diperlukan adanya data yang akurat, agar tujuan yang akan dicapai dapat terpenuhi, oleh karena itu diperlukan suatu metode agar semua permasalahan yang ada dapat dipecahkan secara tepat sehingga hasil penelitian tersebut tidak menyimpang dari tujuan yang hendak dicapai:

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan dari penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara Observasi Alamiah (*Naturalistic Observation*).

Saifuddin Azwar menjelaskan bahwa:

Dalam pendekatan alamiah ini, observasi dilakukan tanpa adanya campur tangan sama sekali dari sihak peneliti. Objek observasi adalah fenomena-fenomena yang dibiarkan secara alamiah.

Observasi alamiah dapat dilakukan paling tidak dua arena (settings) yang berbeda, yaitu (a) pada lingkungan alamiah (*natural environment*) berupa “dunia nyata” tempat subjek penelitian berada, dan (b) pada lingkungan alamiah tiruan (*simulated natural environment*) sehingga subjek penelitian dapat bebas bereaksi secara alamiah akan tetapi tetap dalam batas-batas fenomena yang dikehendaki oleh peneliti.⁹

Dalam penelitian di perusahaan batik Paoman Art Indramayu Jawa Barat ini peneliti memilih pendekatan secara alamiah karena peneliti mengadakan pengamatan tidak ada campur tangan atau intervensi terlebih dahulu dari peneliti, dibiarkan berjalan seperti biasanya dengan aktivitas masing masing. Sehingga dengan pendekatan secara alamiah ada hubungan yang baik antara peneliti dan pihak yang diteliti dan data-data yang diharapkan seperti yang sudah tertulis dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian bisa terjawab sesuai dengan yang diharapkan.

⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), pp. 19-20

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah faktor yang penting, karena populasi adalah kelompok dari semua yang akan diteliti. Pengertian Populasi menurut Winarno Surachmad adalah “Sebuah unit besar atau sekelompok subyek manusia, peristiwa, maupun nilai benda-benda yang ditetapkan dalam suatu penelitian”.¹⁰ Sutrisno Hadi mengungkapkan sebagai berikut:

Populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu, paling sedikit mempunyai sifat yang sama. Dengan demikian maka populasi dalam suatu penelitian haruslah paling sedikit mempunyai karakteristik yang sama supaya penelitian betul-betul menggambarkan populasi secara keseluruhan.¹¹

Adapun populasi yang ditetapkan dalam dalam penelitian ilmiah ini adalah produk-produk batik yang dihasilkan oleh perusahaan batik Paoman Art Indramayu Jawa Barat.

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Seperti pendapat dari Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut:

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti, dimaksudkan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian, adalah menyangkut kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.¹²

Sampel yang dimaksud di sini adalah produk-produk batik di Perusahaan Batik Paoman Art Indramayu, di antaranya jenis busana berupa: kemeja, kebaya, sarung penganten, mukena. Jenis aksesoris

¹⁰ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1980), p. 93

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1980), p. 90

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1997), p. 117

berupa: kerudung, blangkon Indramayu, sajadah, sandal batik, selendang, topi wisata dan syal. Jenis perabot berupa: sarung bantal kursi, taplak meja, gordyn, sprey, sarung bantal, dan sarung guling.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada empat macam, yaitu:

a. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi “Observasi adalah sebagian pengamatan dan pencatatan baik langsung ataupun tidak langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki secara sistematis”.¹³ Dalam penelitian ini digunakan observasi langsung yaitu mengamati objek yang akan diteliti secara langsung di lokasi penelitian di perusahaan batik Paoman Art Indramayu Jawa Barat, untuk memperoleh data untuk menjawab yang ada di dalam rumusan masalah yaitu motif-motif yang diterapkan, bahan kain yang digunakan, proses pembuatan batik dan produk yang dihasilkan.

¹³ Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, p. 136

b. Metode Pustaka

Metode pustaka bertujuan untuk mencari bahan-bahan sebagai data literatur berupa teori-teori yang *relevan* dengan pokok masalah yang diteliti, dengan cara mencari data dari buku-buku, majalah dan makalah. Manfaat kepustakaan menurut Masri Singarimbun adalah:

Menggali teori-teori dasar dan konsep yang telah ditemukan oleh para ahli terdahulu; mengikti perkembangan penelitian dalam bidang yang akan diteliti; memperoleh orientasi yang lebih luas mengenai topik yang dipilih; manfaat data sekunder untuk menghindari duplikasi penelitian.¹⁴

c. Metode Wawancara

Menurut pendapat Lexy J. Moleong wawancara adalah “Percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh pihak yaitu Pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberi jawaban”.¹⁵ Maksudnya adalah mengadakan komunikasi secara langsung antara peneliti dengan yang diteliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan atau data-data yang diperoleh secara akurat.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pimpinan, karyawan, perajin di perusahaan batik Paoman Art dan sumber *informan* lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Wawancara dipandu dengan catatan-catatan berupa pertanyaan yang relevan dengan permasalahan diantaranya adalah latar belakang perusahaan, latar belakang karyawan, proses produksi dan lain sebagainya.

¹⁴ Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metodologi Penelitian Survei* (Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan Ekonomi dan Sosial, 1985), p. 45

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), p. 135

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut pendapat dari Suharsimi Arikunto menyebutkan “Metode dokumentasi yaitu untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.”¹⁶ Dalam penelitian ini metode dokumentasi berfungsi untuk memanfaatkan dokumen dan arsip yang berkaitan kegiatan di perusahaan batik Paoman Art Indramayu Jawa Barat, misalnya kegiatan pameran, foto-foto produk, motif dan lain sebagainya.

4. Metode Analisis Data

Dalam suatu penelitian, analisis data sangat diperlukan karena analisis data adalah salah satu cara untuk mengolah data yang telah terkumpul, agar mendapat kesimpulan dari sebuah penelitian yang telah dilakukan. Dengan adanya analisis data yang tepat maka akan diperoleh hasil yang diinginkan.

Penelitian ini adalah bersifat deskriptif oleh karena itu data yang diperoleh dari kenyataan-kenyataan yang ditemui di lokasi penelitian yaitu di Perusahaan batik Paoman Art Indramayu, di antaranya adalah struktur organisasi, karyawan dan perajin, motif yang diterapkan, bahan yang digunakan, proses produksi dan produksi yang dihasilkan. Dengan data yang diperoleh maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, p. 236

diskriptif yang didukung oleh data kualitatif dan kemudian mendeskripsikannya. Menurut Koentjaraningrat data kualitatif adalah:

Data kualitatif, adalah data yang tidak langsung berujud dalam bentuk konsep pengertian abstrak, juga metode non statistik sebagai bagian dari metode penelitian antara lain mengenai metode statistik dan analisis data kualitatif atau yang nilai ukuranya tidak dapat dinyatakan dengan angka.¹⁷

Analisis data dilakukan dalam beberapa tahap yaitu sebagai berikut: “(1). Reduksi data, tahap sekumpulan data kasar disederhanakan melalui pola-pola tertentu sehingga lebih mudah dianalisis; (2). Penyajian data, data yang telah disederhanakan dan disistematisasikan, kemudian disajikan sedemikian rupa sehingga mudah dibaca, pahami, dan menjadi sumber *interpretasi* analisis; dan (3). Penarikan kesimpulan, dilakukan generalisasi berdasarkan *interpretasi* terhadap hasil temuan lapangan hasil observasi”¹⁸.

5. Alat-alat yang digunakan

Untuk kelancaran pengumpulan data, maka diperlukan alat-alat pendukung sebagai berikut:

a. *Check List*

Menurut Sutrisno Hadi *check list* adalah “Suatu daftar yang berisi nama-nama subjek dari faktor-faktor yang akan diselidiki.”¹⁹ *check list* dimaksudkan untuk mensistematikan catatan observasi atau

¹⁷ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Garuda, 1977), p. 328

¹⁸ Jacob Vredenbregt, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia, 1978), pp. 46, 67, 94, 113

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, p. 151

sebagai alat bantu observasi, dalam penelitian ini peneliti mencatat tiap-tiap kegiatan yang sudah ditetapkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, hal ini untuk mempermudah pencatatan data data secara lengkap.

b. Daftar Pertanyaan

Dalam penelitian ini daftar pertanyaan digunakan untuk mendapatkan data yang lengkap dan agar tidak meluasnya permasalahan yang sudah dirumuskan, maka diperlukan daftar pertanyaan sebagai pemandu dalam wawancara.

c. Perekam Suara

Perekam suara dipergunakan untuk merekam keterangan-keterangan yang diberikan responden agar pengumpulan data ini dapat berjalan dengan lancar sehingga untuk mempermudah mendapatkan data yang diperlukan.

d. Alat Fotografi

Kamera foto didalam penelitian ini diperlukan untuk menghasilkan bukti-bukti asli mengenai faktor-faktor yang diteliti. Sehingga dapat dilihat melalui hasil gambar yang diteliti. Kamera foto dalam penelitian ini digunakan untuk memotret proses produksi, motif-motif dan lain sebagainya.